

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI SISWA  
KELAS VIII PADA SMP NEGERI 2 BINJAI**

<sup>1</sup>Elsa Sabrina Purba, <sup>2</sup>Nurul Hasanah, <sup>3</sup>Khairina Afni

<sup>1</sup>Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Prodi Bimbingan Dan Konseling

<sup>1</sup>elsapurba989@gmail.com

<sup>2,3</sup>Dosen STKIP Budidaya Binjai

<sup>2</sup>[nurulpsikologi07@gmail.com](mailto:nurulpsikologi07@gmail.com)

<sup>3</sup>khairinaafni89@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi berjumlah 318, terdiri dari 11 kelas yang masing-masing terdiri dari 31-32 orang siswa. Berdasarkan pendapat Sugiyono, maka sampel yang diambil yang menjadi sampel adalah 20 orang siswa dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu. Instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket pada seluruh sampel sebagai bahan masukan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Binjai, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Dari hasil kolerasi yang besarnya  $111,30 > 80,3$  maka data tersebut dikatakan valid. Maka dari itu  $H_a =$  diterima dan  $H_o =$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021 dan saran penulis bagi pihak sekolah terutama konselor sekolah untuk menindak lanjuti dan meningkatkan proses bimbingan pribadi sosial sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Konsep Diri, Simple Random Sampling

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Social Personal Guidance on Self-Concept of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Binjai in the academic year 2020/2021. The population was 318, consisting of 11 classes, each of which consisted of 31-32 students. Based on Sugiyono's opinion, the sample taken was 20 students using simple random sampling, namely random sampling without paying attention to the strata in the population. The instrument used was to distribute questionnaires to all samples as input to find out the real situation in class VIII SMP Negeri 2 Binjai, with a quasi experimental research type. From the results of the correlation of  $111.30 > 80.3$ , the data is said to be valid. Therefore  $H_a =$  accepted and  $H_o =$  rejected. So it can be concluded that there is the influence of Social Personal Guidance on Self-Concept of Class VIII Students at SMP Negeri 2 Binjai 2020/2021 Academic Year and the author's suggestions for the school, especially school counselors, to follow up and improve the social personal guidance process according to student needs.*

*Keywords: Social Personal Guidance, Self Concept, Simple Random Sampling*

**1. PENDAHULUAN**

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar 13 tahun sampai 16 tahun atau yang bisa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana juga terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial (Hurlock, 2010: 45). Masa remaja merupakan salah satu fase

perkembangan dalam kehidupan individu yang ditandai dengan ciri-ciri pencarian identitas. Menjalani hubungan akrab dengan teman sebaya, dibandingkan dengan orangtua dan menjalani perubahan secara tiba-tiba dan cepat pada aspek fisik, psikologis, seksual, kognitif, sosial. Beberapa ciri yang terjadi pada remaja seperti yang telah disebutkan tadi dapat

menimbulkan kesulitan dan masalah bagi remaja yang mengalaminya (Hurlock, 2010: 46). Remaja biasanya mulai mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka. Remaja mulai mencari tahu siapa diri mereka, seperti watak mereka dan bagaimana orang lain menilai diri mereka. Oleh sebab itu, pembentukan konsep diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap diri remaja itu sendiri.

Menurut Andi Mappiare (2006: 16) kata “*self concept*” atau konsep diri secara umum didefinisikan sebagai “keseluruhan pola persepsi diri sebagaimana dirumuskan individu itu sendiri, atau pemahaman dan pemaknaan seseorang yang berkaitan dengan dirinya”. Seifert dan Hofnung (dalam Desmita, 2006) juga berpendapat bahwa “konsep diri berarti suatu pemahaman atau ide tentang diri sendiri”.

Sedangkan menurut Calhoun & Acocella (2010: 54) “konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, pengharapan, dan penilaian terhadap diri”. Atwater (dalam Desmita, 2006) menjelaskan bahwa “konsep diri berupa keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh W.S Winkel (2006: 90), tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi pergumulan hatinya sendiri dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan (pergaulan sosial)

Syamsu Yusuf (2009: 91) menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-

masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat. Serta dapat menyelesaikan konflik.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 2 BINJAI yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin No. 22 Kecamatan Binjai Kota Sumatera Utara 20741. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimen*. Eksperimen semu sesungguhnya hampir mendekati percobaan sungguhan atau eksperimen murni., namun pada eksperimen quasi tidak mungkin memanipulasi semua variabel yang relevan. Morisson (2007: 89) mengelompokkan quasi eksperimental design dalam beberapa bentuk (form) salah satu yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu adanya suatu kelompok yang diberi perlakuan/treatment dengan didahului pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan teknik liliefors, uji persyaratan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov, dilakukan dengan cara membandingkan koefisien Asymp.Sig atau P-value dengan taraf 0,05 (taraf signifikan) maka:

Jika Asymp.Sig atau P-value lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika Asymp.Sig atau P-value lebih kecil dan besar sama dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Pengujian hipotesis untuk melihat adanya pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa, dianalisis dengan menggunakan t-test (uji t) atau *uji paired sample test*, dibantu dengan menggunakan SPSS versi 20.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  : nilai rata-rata setelah perlakuan
- $\bar{x}_2$  : nilai rata-rata sebelum perlakuan
- $n_1$  : jumlah siswa setelah perlakuan
- $n_2$  : jumlah siswa sebelum perlakuan
- $S_1^2$  : Varian kelompok setelah perlakuan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya jika sig > 0,05 maka normal, dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1  
Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		pretest	Postest
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,35	111,30
	Std. Deviation	12,360	9,515
	Absolute	,089	,139
Most Extreme Differences	Positive	,077	,091
	Negative	-,089	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,397	,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998	,832
		2,275	4
		8	,150

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *pret-test* dan *post-test* dari hasil analisis memiliki nilai sig > 0.0. dengan nilai pretest 0.998 dan posttest 0.832 artinya nilai terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuuk mengetahui tingkat kesamaan varians anantara dua kelompok yaitu sebelum dan sesudah, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan sig > 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Uji Homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Postest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil data dari hasil analisis skala pre-test dan post-test memiliki nilai sig > 0,05, dari hasil uji pre-test dan post-test maka dapat disimpulkan kelompok data pre-test dan post-test tersebut bersifat homogen.

#### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila p < 0,05, berikut tabel perbedaan skor hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 3

Tabel Hasil Perbedaan skor pre-test dan post-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	80,35	20	12,360	2,764
	posttest	111,30	20	9,515	2,128

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian pada kelompok pre-test 80,35 dan nilai rata-rata post-test 111,30,

sehingga mengalami peningkatan 30,95 dengan jumlah 20

Tabel 4

Hasil Data Uji Hipotesis (Uji-t)

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-30,950	16,408	3,669	-38,629	-23,271	-8,436	19	,000

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis digunakan untuk melihat adanya peningkatan pada kelompok pre-test dan post-test dari bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri. Pengujian hipotesis berpatokan pada kolom sig (2 tailed) sebesar 0,000. Yang nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), yang artinya bahwa terdapat peningkatan skor pada kelompok pre-test dan post-test dari pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji *paired sampel statistic* diketahui rata-rata *pre-test* 80,35 dan *post-test* 111,30 dengan jumlah N 20, serta nilai signifikannya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan sangat signifikan atau

terdapat peningkatan bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Binjai.

Hasil penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang mana hipotesis penelitian jika  $H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan dari bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021 dan  $H_a$  : Ada pengaruh signifikan dari bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021.

Maka dari itu  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dikarenakan nilai hasil uji-t  $P < 0,05$  yaitu ( $0,00 < 0,05$ ) jadi berdasarkan hasil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa kelas

VIII-2 SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021.

Artinya sebelum dilakukan bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri, siswa belum memiliki konsep diri tetapi setelah diberikan bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri, siswa mengalami peningkatan yaitu dapat memiliki konsep diri yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jalaluddin Rakhmat (2005: 10) konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian diri, sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah pada persepsi seseorang mengenai diri sendiri.

Menurut penelitian Mulia (2016) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa SMK Swasta Sri Wampu Kelas XII Tahun Pelajaran 2015/2016" bahwa hasilnya adanya peningkatan yang terjadi secara signifikan antara Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa SMK Swasta Sri Wampu Kelas XII Tahun Pelajaran 2015/2016, berdasarkan hasil uji signifikan (uji-t) yang telah dilakukan peneliti yaitu, diketahui  $t$  hitung = 4,86 dengan taraf signifikan 0,05,  $n-2$  yaitu  $37-2 = 35$ , dan dapat diketahui berdasarkan daftar tabel  $t$  tabel = 1,690, maka  $H_a$  diterima karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan demikian  $H_a$  : terdapat pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa SMK Swasta Sri Wampu Kelas XII Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sedangkan menurut penelitian Zamroni 2010, UIN Maliki Malang dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri Dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Santri Pesantren Tebuiring Jombang" bahwa hasilnya terdapat dua variabel bebas yaitu konsep diri dan zuhud, sedangkan variabel

terikatnya adalah motivasi berprestasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif secara bersama-sama antara konsep diri positif dan zuhud terhadap motivasi berprestasi Santri Pesantren Tebuiring Jombang.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Sabrina Purba yaitu sama-sama menggunakan metode variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu pula pada penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Elsa Sabrina Purba yaitu menggunakan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsep diri siswa kelas VIII pada SMP Negeri 2 Binjai setelah mendapatkan bimbingan pribadi sosial dalam bentuk kelompok meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil, rata-rata skor kelompok *pre-test* 80,35 dan hasil kelompok *post-test* menjadi 111,30, maka penelitian ini dapat dikatakan baik, karena satu sama lain memiliki pengaruh.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai uji-t  $0,000 > 0,05$  sehingga simpulan uji hipotesis  $H_a$  diterima.

##### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

###### **a. Bagi Sekolah**

Setelah melihat hasil penelitian khususnya bagi peningkatan konsep diri siswa, maka

diharapkan pihak sekolah terutama konselor sekolah atau guru bk sekolah untuk menindak lanjuti dan meningkatkan proses layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa perlunya kerja maksimal guru bk untuk memberikan bimbingan pribadi sosial sehingga hasilnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri.

b. Guru Bk

Kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan lagi bimbingan pribadi sosial kepada siswa agar mereka memiliki karakter yang kuat dan budi pekerti yang baik

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap konselor atau guru bk sekolah. Keterbukaan ini akan lebih membantu konselor atau guru bk sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling, sehingga benar-benar mencapai sasaran

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tentang bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri siswa diharapkan untuk mencari teori yang lebih baik dan diharapkan juga untuk memperhatikan variabel lainnya yang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel yang hendak diteliti, serta dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah item yang lebih banyak lagi, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak sehingga tidak banyak item yang gugur.

*bungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press*

Hurlock, Elizabeth B . (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Mappriare, Andi. 2016. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo)

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Indtitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Yusuf, Syamsu LN & Nurihsan, A. Juntika. (2018). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prayitno, 2017. *Wawasan Profesioal Konseling*. (Padang : UNP Press

Rahmad, Jalaludin. 2017. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta. Gramedia.

## DAFTAR PUSTAKA

Calhoun, J. F. Dan Acocella, J. R. 2016. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan*